

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Sugiyono (2010:4) menyatakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, *date*, tujuan, dan kegunaan.

Dari variabel yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2010:147) mendefinisikan bahwa: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan tujuan penelitian, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas*, *Financial Leverage* dan Perataan Laba. Dimana ukuran perusahaan yang diukur dengan *log natural total asset*, *profitabilitas* yang

diukur dengan *return on asset*, *financial leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, dan perataan laba yang diukur dengan indeks eckel pada perusahaan Bank yang terdaftar di BEI.

Menurut Sugiyono (2010:7) metode kuantitatif merupakan : “metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”. Metode kuantitatif disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38) “Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitabilitas* dan *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (sugiyono 2010:38). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

- a. Ukuran Perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan diukur menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

- b. Profitabilitas adalah eektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi Irham fahmi (2013:135).” Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). Profitabilitas dihitung dengan *return on asset* (ROA). Menurut Irham Fahmi (2013:136) Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Financial Leverage*, Irham Fahmi (2013:127) menyatakan “Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Istilah leverage dalam manajemen keuangan adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Financial leverage* dihitung dengan *debt to total assets* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan modal. *Debt to assets* ratio dihitung dengan formulasi sebagai berikut: (Irham Fahmi:2013)

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, Karena adanya variable bebas (Sugiyono 2010:39). Indeks perataan laba (*income smoothing*) merupakan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini. Indeks Eckel 1981) dalam Herawaty (2005:140) adalah:

$$\text{Indeks Perataan laba: } \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana : ΔI = Perubahan dalam satu periode

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yang standar deviasi dibagi sengan nilai yang diharapkan

Nilai indeks perataan laba >1 berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Sebaliknya, jika indeks perataan laba < 1 , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba (Indeks Eckel:1981).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka pada saat membuat konseptualisasi variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasan-batasan dan juga penjelasan sebagai berikut :

Variabel independen dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Financial Leverage*, sedangkan variabel dependen yaitu perataan

laba. Secara singkat variabel beserta indikatornya yang terkandung dalam judul penelitian ini diuraikan dalam tabel 3.1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	KONSEP	Dimensi	PENGUKURAN/INDIKATOR	SKALA
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Machfoedz (1994) dalam Herawaty (2005:138)	Ukuran Perusahaan Agus Sartono: (2001:122)	Size = Ln Total Asset	Rasio
Profitabilitas (X2)	Rasio ini mengukur eektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan	Return On Asset	Return On Asset = $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

	maupun investasi Irham fahmi (2013:135)	Irham Fahmi (2013:136)		
Leverage (X3)	Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang Irham Fahmi (2013:127)	Debt to assets ratio Irham Fahmi (2013:127)	Debt to assets ratio = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Perataan Laba (Y)	Perataan laba adalah merupakan bentuk umum manajemen laba, pada strategi ini manajer meningkatkan atau menurunkan Laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya (K.R. Subramanyam dan John J. Wild: 2010)	Ineks Perataan Laba (Indeks Eckel 1981) dalam Herawaty (2005:140)	Indeks Perataan Laba = $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ Keterangan: ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2011-2013.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:122) mendefinisikan *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Teknik penentuan sampel dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria. Ada 3 (tiga) kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2011-2013. Laporan keuangannya disajikan dalam mata uang rupiah.

2. Perusahaan tidak melakukan merger atau akuisisi atau delisting selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian ini mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut dimasa yang akan datang tidak lagi beroperasi.
3. Bank yang memperoleh laba setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 3.2
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Sampel Awal	39
Pelanggaran Kriteria 2 Emiten yang melakukan akuisisi dan merger selama tahun 2011-2013	16
Pelanggaran Kriteria 3 Emiten yang mengalami rugi selama tahun 2011-2013	4
Jumlah Sampel Akhir	19
Emiten Yang Tidak Melakukan Perataan Laba	8
Emiten Yang Melakukan Perataan Laba	11

Oleh karena itu, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan. Berikut ini perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	Bank Bukopin Tbk
2.	Bank Bumi Arta Tbk
3.	Bank Capital Indonesia Tbk
4.	Bank Central Asia Tbk
5.	Bank Danamon Indonesia Tbk
6.	Bank Mega Tbk
7.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9.	Bank Pan Indonesia Tbk
10.	Bank Sinar Mas Tbk
11.	Bank Windu Kentjana International Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Studi Dokumentasi. Penelitian ini bersifat teoritis mengumpulkan data sekunder pada studi dokumentasi dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur berupa, catatan-catatan kuliah, tulisan-tulisan ilmiah, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti dari sumber yang merujuk pada laporan tahunan tahun 2011-2013, agar bisa mendapat dasar-dasar teori yang diharapkan untuk menunjang pengolahan data dan mendukung data-data sekunder yang diperoleh selama penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2010:147) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa macam statistik yang

digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.”

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Tabel 3.4
Kriteria Profitabilitas (Return On Assets)

Interval	Kriteria	Kondisi Bank
>1,215%	Sehat	Sangat Tinggi
>0,999% - >1,215%	Cukup Sehat	Sedang
> 0,765% - < 0,999	Kurang Sehat	Rendah
< 0,7665 %	Tidak Sehat	Sangat Rendah

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank Mean dibagi dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun

Tabel 3.5
Kriteria Leverage (*Debt to Assets Ratio*)

Interval	Kriteria
<40%	Sangat Baik
>40 % - 50%	Baik
>50% - 60%	Cukup
>60% - 80%	Kurang
> 80%	Sangat Kurang

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil, Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Tabel 3.6
Kriteria Perataan Laba

Melakukan Perataan Laba	Tidak Melakukan Perataan Laba
Indeks Eckel < 1	Indeks Eckel > 1

Sumber : Eckel (1981) dalam Juniarti dan Carollina (2005:152)

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji statistik analisis regresi dalam mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel sehingga dari

hubungan tersebut dapat ditaksir nilai dari variabel tidak bebas jika variabel bebasnya dapat diketahui atau sebaliknya.

3.5.2.2 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, perlu diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari distribusi normal atau tidak. Nilai statistiknya dapat diketahui dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Uji normalitas ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptoticsignificance*) yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ (tingkat signifikansi yang digunakan) maka distribusi populasinya normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ (tingkat signifikansi yang digunakan) maka distribusi populasinya tidak normal.

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesame variable independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikoleniaritas (Imam Ghazali, 2006).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi yang menyebabkan model yang digunakan tidak layak dipakai. Autokorelasi dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Inersia, dimana adanya momentum yang masuk ke dalam variable-variabel besarnya secara terus menerus sehingga mempengaruhi nilai variabel bebasnya.
2. Terjadinya penyimpangan spesifikasi akibat adanya variable-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.
3. Bentuk fungsinya yang salah
4. Adanya tenggang waktu

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW di bawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif

- b. Jika nilai DW di bawah 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai DW di bawah 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi negatif.

3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Heteredoksitas terjadi apabila ada koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas yang signifikan pada tingkat signifikan 5%. Suatu model regresi yang baik didapatkan apabila pada scatter plot terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. selain itu tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

3.5.2.6 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakuakn dengan bantuan SPSS. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

Sumber : Sugiyono (2008:269)

3.5.2.7 Uji Statistik F

Menurut Sugiyono (2010) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. Kriteria pengujian dimana H_0 diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_0 ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$.

$$\text{Rumus : } F = \frac{Jk(\text{Reg})/k}{Jk(s)/(n-k-1)}$$

keterangan : f = statistik uji korelasi

k = jumlah variabel independen

n = Banyak data

3.5.2.8 Uji t

Menurut Sugiyono (2010) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus : } t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

t = Nilai yang di hitung